



**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN,  
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**IKA RAMADANI**

1315100157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IKA RAMADANI  
NPM : 1315100157  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN, DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 26 JUNI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(AULIA, SE., MM)

PEMBIMBING II

(PIPIT YUANA SARI, SE., MM)



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SAERJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IKA RAMADANI  
NPM : 1315100157  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN, DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 26 JUNI 2019



(ANGGI PRATAMA NG., SE., M.SI)

ANGGOTA - I

(AULIA, SE., M.M)

ANGGOTA - II

(PIPI BUANA SARI, SE., MM)

ANGGOTA - III

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.SI)

ANGGOTA-IV

(FITRI YANI PANGGABEAN, SE., MSI)



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IKA RAMADANI  
NPM : 1315100157  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN, DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 27 Mei 2019



(Ika Ramadani)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Ramadani  
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 13 Februari 1996  
NPM : 1315100157  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jln. Inpres , Komp. Pondok Payung Teduh Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



(Ika Ramadani)

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 2254 / Dep. / B. / 2019.

Dinyatakan tidak ada sangkut

Perpustakaan  
MAY 2019



FM-BPAA 2012-041

Medan, 27 Mei 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- : IKA RAMADANI
- : MEDAN / 13 FEBRUARI 1996
- : ANDIKA SISWO SURIADI
- : 1315100157
- : SOSIAL SAINS
- : Akuntansi
- : 081370765420
- : Jl Inpres Komplek Payung Teduh Medan

kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja leverage sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Selanjutnya

- 1. Menyerahkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Menyerahkan surat permohonan untuk perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah ujian meja hijau.
- 3. Menyerahkan keterangan bebas pustaka
- 4. Menyerahkan surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Menyerahkan photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Nitam Putih
- 6. Menyerahkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Menyerahkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Menyerahkan hard disk 2 exemplar (1) untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa dan jilid kertas jilid 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna jilid dan diserialkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Menyerahkan floppy disk disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Menyerahkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Menyerahkan penyelesaian persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Menyerahkan pelunasan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000	
2. [100] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.		
Total Biaya	: Rp.	2.100.000	2.250.000
5-UK Termin			2.500.000
			4.750.000

27/5/19  
Dite

Ukuran Toga :

XL



Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 27-05-2019.  
Ika Ramadani  
IKRAMADANI  
M. H. W. Y. N. O., SE., MM.

Hormat saya  
Ika Ramadani  
1315100157

Surat pernyataan ini sah dan berlaku bila :  
1. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.  
2. Menyerahkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan  
3. Menyerahkan 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

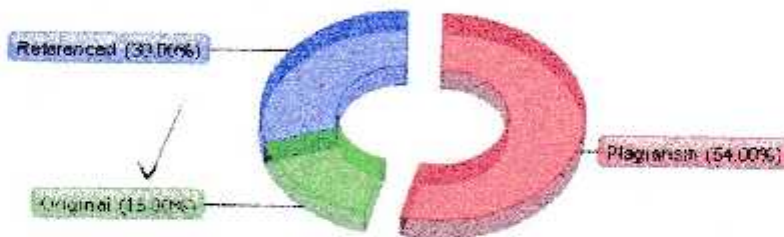
Analyzed document: 20/05/2019 15:37:55

## "KA RAMADANI\_1315100157\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- Wid: 6602 <https://id.123dok.com/document/6zkw7r4z-pengaruh-likuiditas-terhadap-kinerja-keuangan-deng...>
- Wid: 5413 <http://www.lihatdisini.com/jurnalpdf/jurnal-mekanisme-corporate-governance-kinerja-keuanga...>
- Wid: 4633 <https://text-id.123dok.com/document/rz3wmmgx-analisis-pengaruh-perputaran-kas-perputaran-p...>

Other Sources:]

Processed resources details:

375 - Ok / 75 - Failed

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan, Fax. 061-8458077, PO. BOX: 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Berikut tanda tangan di bawah ini :

Nama : IKA RAMADANI  
 Tanggal Lahir : / 13 Februari 1996  
 Nomor Mahasiswa : 1315100157  
 Jurusan : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah SKS yang telah dicapai : 128 SKS, IPK 3.17

Perini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Nilai PCS
Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dibursa efek Indonesia.	19 %
Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan leverage sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia.	21 %
Pengaruh ukuran perusahaan dan DER terhadap ROE dengan pertumbuhan laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia.	28 %



*Skrpsi no 2*  
*17/11/16*

Medan, 29 November 2016

Pemohon,  
  
 ( IKA RAMADANI )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dekan  
  
 ( Drs. Anwar Santiaji, M. Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( ..... )

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Hendriyani Dwiarta, SE., M. Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Piliat Buana Sari, SE., M.M. )





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpub.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpub.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA S.E.M.M.  
 Nama Mahasiswa : IKA RAMADANI  
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI SEKTOR BISNIS / AKUNTANSI  
 No. Stambuk / NPM : 2013 / 1315100157  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENYANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
5/7.18	- Perbaiki bab. I s/d v * uraian Teoritis * populasi & sampel	f	
15/7.18	- Perbaiki bab. IV, V * Pengujian data	f	
5/8.18	- Perbaiki bab. IV, V * Perbahasan & kesimpulan	f	
25/8.18	- Acc Sidang	f	

Medan,  
 Diketahui / Disetujui Oleh :  
 Dekan



Dosen Pembimbing I

*(Signature)* 25/8.18

Aulia, S.E., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@uapah.pancabudi.org](mailto:admin_fe@uapah.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI SE MM  
 Nama Mahasiswa : IKA RAMADANI  
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI SEKTOR BISNIS / AKUNTANSI  
 No. Stambuk / NPM : 2013 / 1315100157  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEMERJA KEUANGAN  
 DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
 MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14/09/18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <del>Isi</del>ja Tinjauan pustaka di tambah teori &amp; posisinya disesuaikan</li> <li>- Masukkan sejarah visi &amp; misi dari sampel</li> <li>- Deskriptifnya</li> <li>- Daftar pustaka</li> </ul>	<i>[Signature]</i>	ok.
30/11/18	Acc <del>Skripsi</del> Mega Higau	<i>[Signature]</i>	ok

Medan,   
 Disetujui / Disetujui Oleh :   
 Medan



Dosen Pembimbing II 30/11/18  
*[Signature]*  
 Pipit Buana Sari, SE., MM

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 8 perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas dan data dari tahun 2013 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Likuiditas dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage* dan Kinerja Keuangan**



## ABSTRACT

---

*This study aims to prove whether liquidity and leverage have a significant effect on the financial performance of Pulp and Paper Sector Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange and whether liquidity has an effect on financial performance with leverage as intervening variable in Manufacturing Company of Pulp and Paper Sector Registered at Bursa Indonesia Securities. The data used are annual reports from each sample company, published through the website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). The method of analysis used in this study is a causal associative method, with testing classical assumptions, as well as statistical analysis. The sampling method used is purposive sampling with total samples of 8 listed Manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange namely Pulp and Paper Sector companies and data from year 2013 to 2016. The results of this study indicate that liquidity has no significant effect on leverage. Liquidity and leverage partially have no significant effect on financial performance on Pulp and Paper Sector Manufacturing Company listed in Indonesia Stock Exchange, while Liquidity and leverage simultaneously have a significant effect on financial performance in Pulp and Paper Sector Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Liquidity affects the financial performance with leverage as an intervening variable in Pulp and Paper Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords : Liquidity, Leverage and Financial Performance**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, dengan *Leverage* sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih Atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Pipit Buana Sari., SE., MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Andika Siswo Suriadi dan Ibunda Sri Wanty serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Nurhaidah Br.kabanM.kes (kakang angkat), Tri Ardiya Ramadani & Dwi Artika Jayanti (Adik), Andy Syahputra (Oom), Jihan Aquila Aipassa (Saudara perempuan) terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku Dian Lestari S.kom, Rifky aulia S.kom, Diki Ardiansyahputra, Intan lestari Pane S.Pd, Metia sembiring dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Dwi Suci Rahmadhani S.E, Agung Septian S.E, Muhhammad iqbal S.E, Putri Pujiastuti, Joni syahputra S.E ,dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 26 Juni 2019  
Penulis

IkaRamadani  
1315100157



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Identifikasi dan Batasan Masalah .....	4
C.Rumusan Masalah .....	5
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E.Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.LandasanTeori .....	8
1.LaporanKeuangan .....	8
2.Kinerja Keuangan .....	12
3.Rasio Keuangan .....	14
B.PenelitianSebelumnya .....	33
C.KerangkaKonseptual .....	34
D.Hipotesis.....	37
<b>BAB III       METODE PENELITIAN</b>	
A.PendekatanPenelitian .....	38
B.LokasidanWaktuPenelitian.....	38
C.DefinisiOperasionalVariabel .....	39
D.PopulasidanSampel/JenisdanSumber Data .....	39
E.TeknikPengumpulan Data .....	41
F.TeknikAnalisis Data .....	42
<b>BAB IV       HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.HasilPenelitian .....	48
1.Gambaran Tentang Perusahaan.....	48
2.StatistikDeskriptif .....	51
3.PengujianAsumsiKlasik.....	52
4.UjiKesesuaian ( <i>Test Goodness Of Fit</i> ) .....	54
5.AnalisisJalur.....	58
6.UjiMediasi.....	59

	B. Pembahasan .....	59
	1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Leverage .....	59
	2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	60
	3. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas .....	60
	4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening .....	61
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran .....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	33
Tabel3.1 Skedul Proses penelitian .....	38
Tabel3.2 Operasionalisasi Variabel .....	39
Tabel3.3 Sampel Perusahaan .....	41
Tabel4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia .....	49
Tabel4.2 <i>Descriptive Statistics</i> .....	51
Tabel4.3 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel4.5 Uji Autokorelasi .....	54
Tabel4.6 Uji Parsial <i>Leverage</i> .....	55
Tabel 4.7 Uji Parsial Kinerja Keuangan .....	55
Tabel4.8 Uji Simultan .....	56
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.10 Analisis Jalur Persamaan I .....	58
Tabel 4.11 Analisis Jalur Persamaan II.....	58



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar2.1 KerangkaKonseptual .....	36
Gambar4.1 Histogram Uji Normalitas .....	51
Gambar4.2 PP Plot Uji Normalitas .....	52
Gambar4.3 Analisis Jalur .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian yang tidak menentu, perubahan yang cepat, dan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila perusahaan tidak tanggap dan cermat dalam menanggapi hal tersebut, maka kemungkinan terburuk dapat terjadi, bukan laba yang diperoleh tetapi rugi bahkan bias jadi kebangkrutan perusahaan. Sehingga sangat diperlukan informasi yang tepat dan akurat sebagai media dalam pengambilan keputusan serta analisis yang tepat untuk menanggapi hal tersebut.

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak

dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kinerja diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA sering disebut juga dengan ROI (Return on Investment). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja dan efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total asset*. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Sawir (2014), mengatakan bahwa “Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang (*leverage*) dibanding modal sendiri maka tingkat *leverage* itu sendiri akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas”.

Perusahaan harus menjaga aktiva lancarnya agar tidak berlebih atau terlalu sedikit karena akan berdampak terhadap operasi perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan utangnya agar tidak lebih banyak dibanding modalnya yang akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas yang disebabkan biaya bunga dari pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Dari penelitian Sanjaya (2015), yang menyimpulkan bahwa “Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas”. Sedangkan hasil

penelitian Syari (2014), menunjukkan bahwa “Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap profitabilitas”.

Hasil penelitian Syari (2012), yang menyimpulkan bahwa “*Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas”. Julita (2012), yang menyimpulkan bahwa “*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas”.Sedangkan hasil penelitian Rosyadah (2013), menunjukkan bahwa “*Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap profitabilitas”.

Dari studi dari penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas berbeda. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali rasio-rasio tersebut dengan objek penelitian yang berbeda dan menguji rasio likuiditas dan *leverage* untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan memasukkan unsure *leverage* sebagai *variable intervening*. Variabel *intervening* digunakan peneliti untuk menguji apakah *leverage* dapat dijadikan mediasi secara tidak langsung antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur secara luas mencakup banyak bentuk usaha dan produk, sehingga sampel yang dipilih beragam dan menyebar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, dengan *Leverage* sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara pengaruh variabel likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas.
- b. Laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah likuiditas yang menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sektor Pulp dan Kertas dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2016.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *kinerja keuangan* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan penulis, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *kinerja keuangan* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan penulis, yaitu :

- a. Bagi perusahaan sebagai bahan informasi untuk lebih memperhatikan pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening*.
- b. Bagi penulis sebagai bahan yang dapat menambah pengetahuan dan memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai konsep, teori, pengaruh analisis laporan keuangan dan hubungannya dengan penilaian kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti berikutnya Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai penilaian atas kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sanjaya (2015), Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia, dengan judul: “Pengaruh pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero)”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, dengan

*leverage* sebagai *variable intervening* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis jalur.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu likuiditas dan aktivitas,serta1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel *exogenous* yaitu likuiditas, 1 (satu) *variable intervening* yaitu *leverage*, serta 1 (satu) variabel *endogenous* yaitu kinerja keuangan.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan data triwulan dari tahun 2006 –2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas dan data dari tahun 2013 –2016.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di PT. PLN (Persero), sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Birgham (2013), “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut”. Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik. Di sisi lain, Kasmir (2015) mengatakan “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2014), “Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah”:

- 1) Investor, bagi investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

- 2) Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
- 3) Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 4) Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
- 5) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
- 6) Analisis Pasar modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
- 7) Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- 8) Langgan / Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
- 9) Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 10) Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 11) Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.



## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Birgham (2013), “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan”.

Menurut Fahmi (2013), “Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut”.

Menurut Fahmi (2013), “Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Selain untuk tujuan-tujuan tersebut laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Menurut Fahmi (2013), “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

### **c. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mana analisa yang digunakan terdiri dari analisa likuiditas, analisa solvabilitas, analisa rentabilitas dan analisa aktivitas (*lverage*). Penganalisa laporan keuangan dalam menganalisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan perbandingan, yaitu :

#### 1) Analisa *Time Series*,

Yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lampau atau membandingkan antara rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan cara perbandingan tersebut dapat diketahui perubahan-perubahan rasio dari tahun ke tahun. Perbandingan rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio keuangan masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Sehingga adanya rasio manajemen dapat melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang nantinya dapat dibuat sebagai dasar untuk membuat rencana-rencana kedepan.

## 2) Analisa *Cross Section*,

Yaitu membandingkan rasio-rasio dari perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan lain yang berada pada industri sama dalam waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada dalam aspek tertentu yaitu apakah berada diatas rata-rata industri, berada dibawah atau pada rata-rata industri. Jadi dengan adanya pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Sawir(2014), “Kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya”. Menurut Sutrisno (2014), “Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Fahmi (2013), “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Menurut Harahap (2014), “Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan”.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

#### **b. Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Sawir (2014), “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Berdasarkan definisi tersebut bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan individual yang dibuat oleh manajemen secara terus-menerus untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Keputusan individual yang dibuat sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika keputusan yang telah dibuat itu tepat maka kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya jika keputusan yang telah dibuat kurang tepat maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik”. Salah satu aspek kinerja yang penting adalah aspek keuangan. Dimana kinerja tersebut tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis Z-

*Score*. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas perusahaan. Dengan ketiga laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Sawir (2014), “Rasio keuangan atau analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang populer dan banyak digunakan. Rasio keuangan perannya penting dan dapat menjadi pedoman dalam mengevaluasi kegiatan aktivitas perusahaan, selain itu membandingkan kinerja dan hasil yang dicapai perusahaan antara periode tahun-tahun sebelumnya. Juga dapat menjadi ukuran perbandingan dengan perusahaan lainnya. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi yang lebih lanjut”.

Menurut Birgham (2013), “Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio yang paling bermanfaat bila orientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan”.

Menurut Birgham (2013), “Rasio keuangan memiliki keunggulan, sehingga para pihak pemakai laporan keuangan sering menggunakan rasio keuangan”. Ada beberapa keunggulan rasio keuangan yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
- 5) Rasio menstandarisir *size* perusahaan.
- 6) Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

#### **b. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Secara umum, rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :

##### **1) Rasio Likuiditas**

###### **a) Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut

Djarwanto (2011), “Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Riyanto (2014:25) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

#### **b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut Birgham (2013), “ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu”

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
- (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.



- (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- (9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### c) **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Birgham (2013), jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

#### (1) ***Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Ratio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor.oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu

ratio lancar yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar. Menurut Sawir (2014:10) “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan”.

Riyanto (2014:28) menyatakan bahwa “Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara: Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar”. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.” *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## (2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan rasio cepat dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2014:10) mengatakan bahwa “*Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar

rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### (3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2014:216), “*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan”. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Profitabilitas

### a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Birgham (2013), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini member ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk tetap bertahan perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba. Bila perusahaan rugi, pihak kreditor akan mempertimbangkan untuk tetap memberi pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

**b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- (1) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- (5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- (6) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (7) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- (8) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- (9) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
- (10) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- (1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- (2) Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- (3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- (4) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

### c) **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015), adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau kinerja keuangan adalah :

#### (1) ***Return On Assets Ratio (ROA)***

Menurut Kasmir (2015:206), “Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen”. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Formula untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### (2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2015: 206), “Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Menurut Sawir (2014:20), “*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### (3) *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added* adalah salah satu alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur perbedaan antara laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal.

Menurut Iramani (2014), “EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa

kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal”.

Menurut Tandelilin (2011: 195), “EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/ efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. Menurut Tandelilin (2011: 196), “rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA sebagai berikut”:

**EVA = Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak – besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.**

**EVA = [EBIT (1 – Pajak)] - [(Modal Operasi) (Presentase biaya modal setelah pajak)]**

Menurut Iramani (2014), “secara sederhana EVA dirumuskan sebagai berikut”:

**EVA = Net Operating Profit After Tax (NOPAT) – Cost of Capital (COC)**

**EVA = NOPAT – COC Keterangan: NOPAT = EBIT – Beban Pajak COC = Biaya Modal EBIT = Laba operasi sebelum pajak**

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:



**EVA = NOPAT – (WACC x TA) Keterangan: NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital) TA = Total modal (Total Asset).**

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

**Jika EVA > 0**, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika EVA < 0**, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

**Jika EVA = 0**, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

#### **(4) Market Value Added (MVA)**

MVA merupakan selisih antara nilai pasar modal sendiri (*market value of equity*) dengan jumlah modal yang ditanamkan (*invested capital*) oleh investor ke dalam perusahaan. Nilai pasar modal sendiri merupakan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan (*outstanding stock*) oleh perusahaan. Jumlah modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan merupakan nilai buku atas modal sendiri (*book value of equity*).

Tujuan utama perusahaan menurut Sartono (2013: 103) adalah “Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar

dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut Market Value Added (MVA)”.

$MVA = \text{Nilai Pasar dari Saham} - \text{Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham.}$

$= (\text{saham beredar})(\text{harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$

$= \text{Nilai pasar Ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang diinvestasikan investor}$

### 3) Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

#### a) Pengertian Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Menurut Birgham (2013), “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio *solvabilitas*. Riyanto (2014) menyatakan bahwa “*Leverage* keuangan adalah penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap”. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015: 188), “keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah : Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal”.

Syamsuddin (2012:89) “Menjelaskan dampak Penggunaan *leverage* adalah dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh”.

#### **b) Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* (Solvabilitas)**

Menurut Birgham (2013), “ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya kreditor.
- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- (8) Tujuan lainnya”.

Menurut Birgham (2013), “Manfaat rasio solvabilitas terdapat 8 manfaat, yaitu :

- (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- (6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

**c) Jenis-Jenis Rasio *Leverage* (Solvabilitas)**

Menurut Birgham (2013), “jenis-jenis rasio *leverage* (solvabilitas) antara lain :

**(1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio*)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang

berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan aktiva. Menurut Syamsuddin (2012:89), “rasio ini dihitung dengan rumus”:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

## (2) Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas (*Total debt to equity ratio*)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*.

Struktur modal menurut Riyanto (2014:22) adalah “pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain)”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

dengan menggunakan modal yang ada. Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2014:303) “semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

**(3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*).**

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang. Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \text{Kewajiban jangka panjang/ekuitas} \times 100\%$$

**(4) Rasio Kelipatan Bunga Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)**

*Time interest earned* merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Sawir (2014:14) mengatakan bahwa “rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman”. *Time Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

#### 4) Rasio Aktivitas

##### a) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Birgham (2013), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset.

##### b) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Birgham (2013), “tujuan dan manfaat perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- (2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- (3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.



- (4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- (5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- (6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

### c) Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Birgham (2013), “jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

#### (1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

#### (2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama

suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

### (3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### (4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## B. Penelitian Sebelumnya

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya di tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Sanjaya (2015)	Pengaruh pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero).	Likuiditas dan Aktivitas	Profitabilitas	Regresi Linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Syari (2012)	Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas dan <i>Leverage</i>	Profitabilitas	Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Julita (2012)	Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi	Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio	Profitabilitas	Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.				
4	Rosyadah (2013)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011)	Struktur Modal	Profitabilitas	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Diolah Penulis 2018

### C. Kerangka Konseptual

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio lancar biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai di manakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Menurut Brigham (2013:107), “profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi)”. Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA sering disebut juga dengan

ROI (*Return on Investment*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

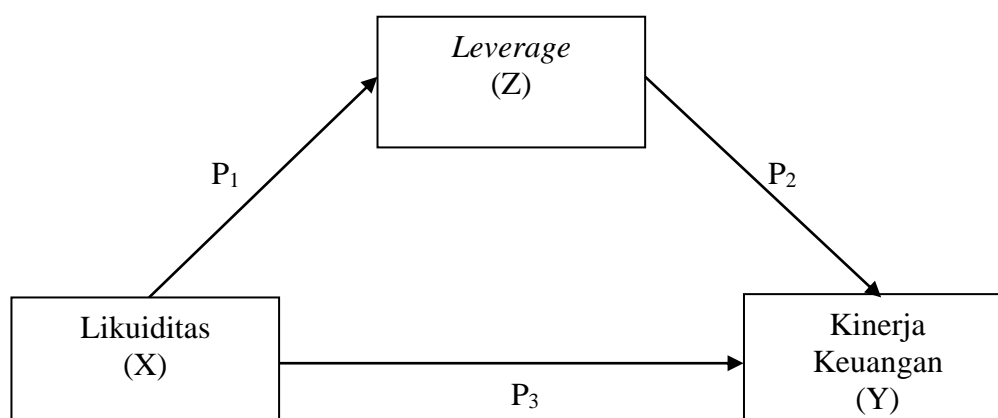
Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibanding modal sendiri maka tingkat *leverage* akan meningkat karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya kinerja keuangan.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total asset*. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Variabel *intervening* digunakan peneliti untuk menguji apakah *leverage* dapat dijadikan mediasi secara tidak langsung antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Sumber : Penulis 2018

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012:50), “Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah”. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *kinerja keuangan* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012 : 56) penelitian asosiatif kausal adalah “penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Juni 2019, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan																	
		Oktober	Maret	April	Oktober	Novmber	Juni												
		2017	2018	2018	2018	2018	2019												
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■																	
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal																		
4	Perbaikan Acc Proposal																		
5	Pengolahan Data																		
6	Penyusunan Skripsi																		
7	Bimbingan Skripsi																		
8	Meja Hijau																		

Sumber: Penulis (2018)

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variable apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variable *exogenous* yaitu: variable likuiditas (X), 1 (satu) variable *intervening* yaitu *leverage*(Z), serta 1 (satu) variable *endogenous* yaitu kinerja keuangan (Y).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. (Fahmi, 2013).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Likuiditas (X)	Kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Riyanto, 2008).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (Z)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Riyanto, 2008).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2018)

## D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 115) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Erlina (2010 : 75) menyatakan “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas tahun 2013 sampai tahun 2016 yang berjumlah 9 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Menurut Erlina (2012), “Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Erlina (2010 : 83), “kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (judgment) atau berdasarkan kuota tertentu”.

Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
- b. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
- c. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan(tahun 2013-2016).

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari tahun 2013 – 2016, ternyata terdapat 9 perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Sektor Pulp dan Kertas, namun yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 8 perusahaan. Hasil seleksi dari sampel penelitian ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Perusahaan**

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	√	1
2	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	X	X	√	X
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	2
4	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	3
5	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	√	4
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	√	√	5
7	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	√	6
8	SPMA	Suparma Tbk	√	√	√	7
9	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√	8

Sumber :<http://www.idx.co.id> (2018)

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan, buku-buku, jurnal referensi, surat kabar dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian yaitu melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi ataupun studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung literatur, penelitian terdahulu, laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan

gambaran dari masalah yang akan diteliti serta melalui pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisa Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012 : 206) menyatakan “analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Erlina (2010 : 101) menyatakan “uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Tujuan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual normal.. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilakukan melalui analisis grafik dan analisis kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesisnya sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data residual tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi > 0,05 dengan  $\alpha = 5\%$  berarti data normal dan H<sub>0</sub> diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi < 0,05 berarti data tidak normal dan H<sub>1</sub> diterima.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Erlina (2010 : 105) menyatakan “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, maka terbebas dari multikolinearitas”.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Erlina (2010 : 106) menyatakan “uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan

pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah auto korelasi diantaranya dengan Uji Durbin Watson. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2”.

### 3. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

#### a. Uji Secara Parsial (Uji $t$ )

Menurut Erlina (2010:108), “Uji Parsial ( $t$ ) menunjukkan seberapa jauh variabel *exogenous*, terhadap variabel *endogenous*”. Bentuk pengujiannya : Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika  $H_a$  diterima maka variabel berpengaruh. Menurut Sugiyono (2012:17) pengujian menggunakan Uji  $t$  dengan tingkat signifikansi  $t$  tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika  $Sig < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.

- 2) Jika  $\text{Sig} > 0.05 = H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

**b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Erlina (2010:109), “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat”.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika  $H_1$  diterima maka variabel berpengaruh. Menurut Sugiyono (2012:17) pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika  $\text{Sig} < 0.05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $\text{Sig} > 0.05 = H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

**c. Uji Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Menurut Erlina (2010:108), “uji determinasi ( $R^2$ ) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama-sama.  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan



variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat”.

#### 4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Riduwan (2013:115), “Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel *independent*, yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel *dependent* yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Analisis jalur juga digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diamati”. Diagram jalur menggambarkan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah uji menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel *intervening* dengan persamaan:

Persamaan I	:	$Z = P_1X + \epsilon_1$
Persamaan II	:	$Y = P_3X + P_2Z + \epsilon_2$

Keterangan:

X =Likuiditas(*Exogenous Variabel*)

Z = *Leverage(Intervening Variabel)*

Y = Kinerja Keuangan(*Endogenous Variabel*)

P = Jalur Koefisien Regresi

$\epsilon$  =Jumlah varian ( $\epsilon = 1 - R^2$ )

## 5. Uji Intervening

Menurut Riduwan (2013:116), “variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”. Untuk melihat apakah *leverage* menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *standardized coefficients beta* yang terstandarisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis untuk pengujian mediasi adalah:

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel *intervening*.

$P_3 > P_1 \times P_2$ , artinya *leverage* tidak menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

$P_3 < P_1 \times P_2$ , artinya *leverage* menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Pengujian mediasi dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $P_3 > P_1 \times P_2$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $P_3 < P_1 \times P_2$

Cara membuktikan variabel intervening “*leverage*” dapat memediasi atau tidak antara likuiditas terhadap kinerja keuangan yaitu apabila nilai signifikan dibawah 0,05, maka *leverage*” dapat memediasi antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Tentang Perusahaan**

###### **a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

**Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

b. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek yang Terdaftar di Indonesia

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Visi dan Misi Perusahaan Manufaktur Yang Bursa Efek yang Terdaftar di Indonesia

1) Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan Manufaktur yang selalu mengutamakan Kualitas dan Kepuasan Konsumen.

2) Misi Perusahaan

a) Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi individu yang berkualitas dan tangguh serta berdedikasi.

b) Terus berusaha untuk mengutamakan kualitas produk

c) Melayani Konsumen dengan baik dan benar serta tepat waktu dalam pengiriman.

## 2. Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut.

**Tabel 4.2**  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Keuangan	3.7247	3.03696	32
Likuiditas	1.3358	63.01409	32
Leverage	59.5837	10.61499	32

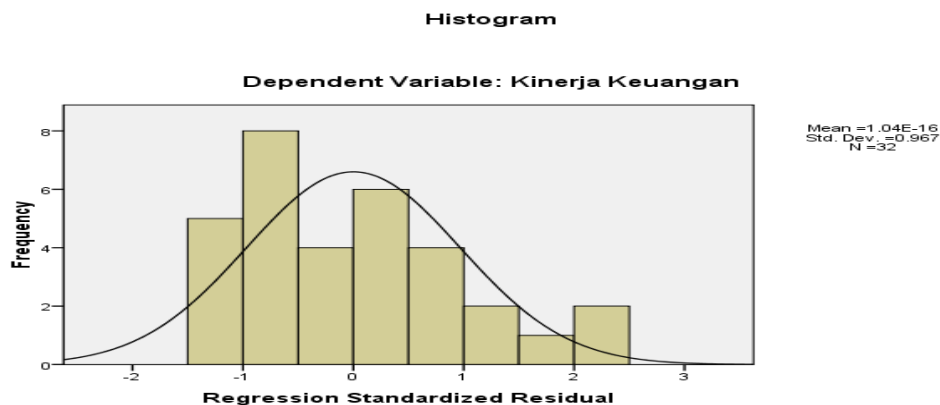
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.2 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel kinerja keuangan ialah 3,7247 dengan standar deviasinya adalah 3,03696, untuk variabel likuiditas nilai rata-ratanya ialah 1,3358 dengan standar deviasinya adalah 63,01409, untuk variabel *leverage* nilai rata-ratanya ialah 59,5837 dengan standar deviasinya adalah 10,61499, dengan jumlah data sebanyak 32 data.

## 3. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

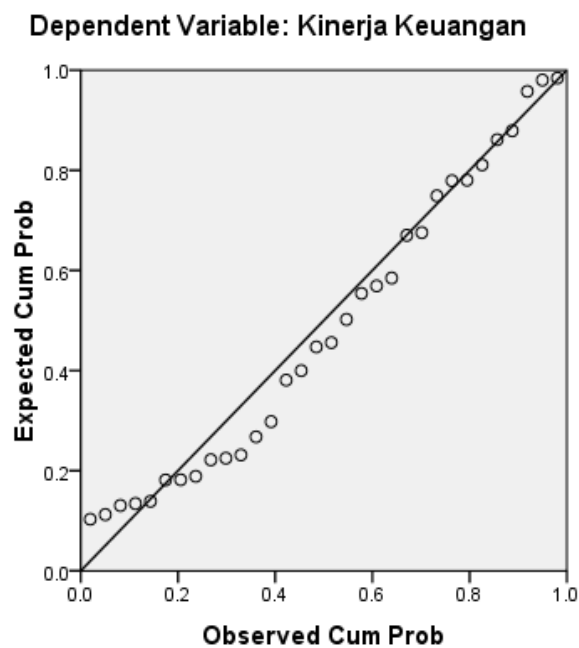


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85499085
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.748</b>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogorov Smirnov* adalah 0,748 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,748 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.349	3.343		2.497	.018		
	<b>Likuiditas</b>	-.016	.008	-.322	-1.834	.077	<b>.990</b>	<b>1.010</b>
	<b>Leverage</b>	-.043	.050	-.150	-.853	.400	<b>.990</b>	<b>1.010</b>

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)



Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Untuk variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,990 dan VIF sebesar 1,010.

c. Uji Autokorelasi

Untuk uji Durbin adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2, jika *Durbin Watson* berada di atas angka 2 maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 <sup>a</sup>	.116	.555	2.95180	1.250

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson  $1,250 < 2$ , sehingga terbebas dari autokorelasi.

**4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)**

**a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.6**  
**Uji Parsial *Leverage***

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.848	4.507		13.724	.000		
	<b>Likuiditas</b>	-.017	.031	-.101	<b>-.554</b>	<b>.584</b>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Leverage

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh likuiditas terhadap *leverage*.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H0 ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar -0,554 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,699 dan signifikan sebesar 0,584, sehingga  $t_{hitung} -0,554 < t_{tabel} 1,699$  dan signifikan  $0,584 > 0,05$ , maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *leverage*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial Kinerja Keuangan**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.349	3.343		2.497	.018		
	<b>Likuiditas</b>	-.016	.008	-.322	<b>-1.834</b>	<b>.077</b>	.990	1.010
	<b>Leverage</b>	-.043	.050	-.150	<b>-.853</b>	<b>.400</b>	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H0 ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\text{Sig. } t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\text{Sig. } t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar -1,834 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,699 dan signifikan sebesar 0,077, sehingga  $t_{hitung} -1,834 < t_{tabel} 1,699$  dan signifikan  $0,077 > 0,05$ , maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H0 ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\text{Sig. } t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\text{Sig. } t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar -0,853 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,699 dan signifikan sebesar 0,400, sehingga  $t_{hitung} -0,835 < t_{tabel} 1,699$  dan signifikan  $0,400 > 0,05$ , maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (=0,05).

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.237	2	16.619	<b>9.907</b>	<b>.017<sup>a</sup></b>
	Residual	252.680	29	8.713		
	Total	285.917	31			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9,907 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,017 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 <sup>a</sup>	.116	.555	2.95180	1.250

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel tabel 4.9 di atas dapat dilihat angka *adjusted R Square* 0,555 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 55,5% kinerja keuangan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh likuiditas dan *leverage*. Sedangkan sisanya  $100\% - 55,5\% = 44,5\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan lain-lain.

## 5. Analisis Jalur

**Tabel 4.10**  
**Analisis Jalur Persamaan I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.848	4.507		13.724	.000		
	Likuiditas	-.017	.031	<b>-.101</b>	-.554	<b>.584</b>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Leverage

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai *standardized beta* untuk likuiditas sebesar -0,101 dan signifikan pada 0,584 yang berarti likuiditas tidak signifikan mempengaruhi *leverage*. Nilai koefisien *standardized beta*-0,101 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>1</sub>.

$$\text{Persamaan I : } Z = -0,101 X + \epsilon_1$$

**Tabel 4.11**  
**Analisis Jalur Persamaan II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.349	3.343		2.497	.018		
	<b>Likuiditas</b>	-.016	.008	<b>-.322</b>	-1.834	<b>.077</b>	.990	1.010
	<b>Leverage</b>	-.043	.050	<b>-.150</b>	-.853	<b>.400</b>	.990	1.010

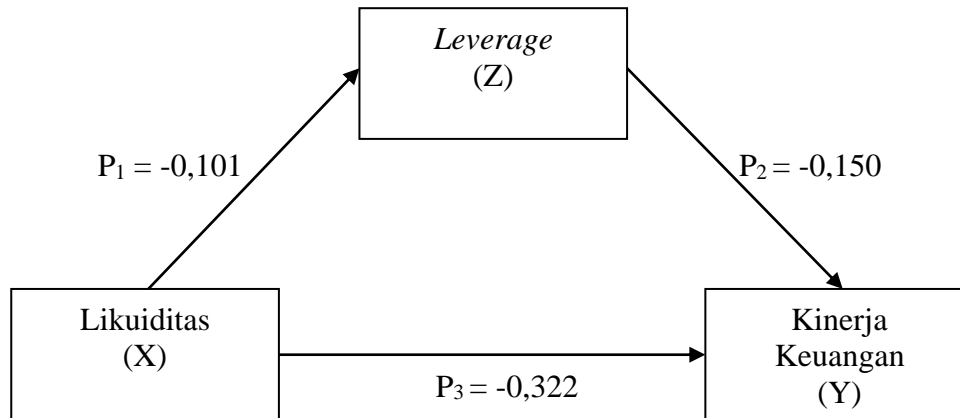
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *standardized beta* untuk likuiditas sebesar -0,322 dan signifikan pada 0,077 yang berarti likuiditas tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai koefisien *standardized beta*-0,322 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>3</sub>. Nilai *standardized beta* untuk *leverage* sebesar -0,150 dan signifikan pada 0,400 yang berarti *leverage* tidak signifikan

mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai koefisien *standardized beta*-0,150 merupakan nilai *path* atau jalur  $P_2$ .

$$\text{Persamaan II : } Y = -0,322 X - 0,150 Z + \epsilon_2$$



**Gambar 4.3 Analisis Jalur**

## 6. Uji Mediasi

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung adalah -0,322, sedangkan besar pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,101 \times -0,150 = 0,015$  atau total pengaruh likuiditas ke kinerja keuangan  $= -0,322 + (-0,101 \times -0,150) = -0,306$ . Oleh karena nilai  $(P_3 < P_1 \times P_2)$  maka *leverage* berfungsi sebagai variabel *intervening*.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Leverage

Hasil menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber

internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui utang. Hasil temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER).

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang likuid berarti mempunyai jumlah kas yang baik dalam kegiatannya. Sehingga perusahaan yang likuid akan mempunyai peluang yang lebih baik untuk melakukan investasi bisnis yang baik juga atau mempunyai kesempatan untuk meningkatkan usahanya. Dengan adanya investasi bisnis yang baru, berarti hal tersebut akan berhubungan pencapaian laba perusahaan atau profitabilitas.

## **3. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap leverage. Penelitian ini menyatakan bahwa ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama

tidak terjamin kepastiannya. Oleh karenanya risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

#### **4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening**

Hasil menunjukkan bahwa *leverage* berfungsi sebagai variabel intervening antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.



Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibanding modal sendiri maka tingkat *leverage* akan meningkat karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya kinerja keuangan. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total asset*. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, dengan *Leverage* sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*, pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *kinerja keuangan*, pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai *variabel intervening* pada Perusahaan Mnaufaktur Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham, perusahaan dengan hutang tinggi memiliki *leverage* keuangan yang tinggi. *Leverage yang* tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat kinerja keuangan, hal ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini sebaiknya menambah jumlah variabel, menambah periode pengamatan, dan menambah jumlah sampel dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Atika, D. Saraswati, H Chrisna, HAP Nasution, S Pipit Buana (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol* 9 (9), 1531-1544
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Daulay, M. T., Elfindri, Sjafrizal, & Sofyardi. (2018). 1. An Empirical Investigation of Business Diversification and Economic Value on Poverty in Batubara Regency, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 841-859.
- Daulay, M. T., Sanny, A., Rini, E. S., & Sadalia, I. (2018). FACTORS THAT INFLUENCING THE SATISFACTION AND LOYALTY OF SILKAIR INTERNATIONAL FLIGHT SERVICE PASSENGERS AT KUALANAMU AIRPORT, DELI SERDANG, INDONESIA. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)* , 1-10.
- Djarwanto, PS. (2011). *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Erlina, (2010). *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2014). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>  
<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-kimia/>
- Iramani, R. dan Erie Febrian. (2014). “Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Universitas Kristen Petra. Jakarta.
- Julita. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kesuma, M. A., Lubis, S., Iskandarini, & Daulay, M. T. (2019). The Influence Of Organizational Restructuring On Employee Performance In The Housing And Residential Areas, North Sumatra Province, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 32-36.

- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nugroho, Eflianto, Universitas Diponegoro. (2011). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009)*.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Riduwan, (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Part Analysis (Analisis Jalur)*, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Riyanto, Bambang, (2014). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Rosyadah, Faizatur. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2011).
- Sanjaya, I Dewa Gd Gina. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 8, 2015 : 2350-2359. ISSN: 2302-8912.
- Sartono, Agus. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Penerbit ALFABETA. Bandung.

- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syari, Dina Wharoh Kartika. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 3 (2014).
- Tandelilin, Eduardus. (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.